

Today's Outlook

PASAR AS: Indeks S&P 500 turun 0,3% ke 6.559,62, Dow Jones melemah 0,2% ke 46.123,72, dan NASDAQ terkoreksi 0,8% ke 21.761,89. Wall Street ditutup di zona merah dalam sesi yang cukup bergejolak, dipicu oleh laporan media yang saling bertentangan terkait perkembangan potensi perundingan damai antara AS dan Iran. Selain itu, pelemahan saham sektor layanan komunikasi serta tekanan pada perusahaan kredit swasta turut membebani sentimen pasar.

Presiden Donald Trump kembali menegaskan bahwa pembicaraan dengan Iran masih berlangsung dan menyebut Iran telah sepakat untuk tidak mengembangkan senjata nuklir. Ia mengatakan negosiasi dilakukan dengan pihak yang “tepat” dan menunjukkan sinyal positif. Trump juga mengklaim Iran memberikan “hadiah besar” terkait minyak dan gas kepada AS, namun klaim ini langsung dibantah oleh Ketua Parlemen Iran yang menilai pernyataan tersebut hanya untuk meredakan volatilitas pasar.

Dari sisi data ekonomi, pelaku pasar mencermati rilis awal (flash) PMI komposit AS dari S&P Global yang turun menjadi 51,4 pada Maret dari 51,9 di Februari, menandai level terendah dalam 11 bulan. Di sisi korporasi, saham sektor perangkat lunak melemah akibat kekhawatiran baru terkait disrupsi kecerdasan buatan (AI), yang turut menekan sektor layanan komunikasi. Sementara itu, saham perusahaan kredit swasta juga turun setelah dua perusahaan besar membatasi penarikan dana dari fund mereka, menambah tekanan di pasar.

PASAR EROPA: Bursa saham Eropa mayoritas ditutup menguat pada Selasa, sementara harga minyak naik tipis, seiring investor mencermati berlanjutnya serangan udara di Timur Tengah. Hal ini terjadi meskipun Presiden AS Donald Trump mengumumkan penundaan sementara rencana serangan militer AS terhadap fasilitas listrik Iran. Indeks pan-Eropa Stoxx 600 naik 0,5%, sementara indeks DAX Jerman turun tipis 0,1%. Di sisi lain, CAC 40 Prancis menguat 0,2% dan FTSE 100 Inggris naik 0,6%.

PASAR ASIA: Mayoritas bursa saham Asia ditutup menguat pada Selasa, namun memangkas sebagian besar kenaikan intraday karena investor mencermati sinyal yang saling bertentangan terkait de-eskalasi konflik AS–Israel dengan Iran. Sentimen juga masih rapuh setelah pasar regional mengalami tekanan dalam beberapa pekan terakhir akibat kekhawatiran dampak ekonomi dari konflik tersebut.

Di Jepang, indeks Nikkei 225 dan TOPIX masing-masing naik 0,7% dan 1,1%, meski sempat mengurangi kenaikan sebelumnya. Data pemerintah menunjukkan inflasi CPI Jepang pada Februari tumbuh pada laju paling lambat dalam hampir empat tahun, dengan inflasi inti turun di bawah target tahunan 2% Bank of Japan. Penurunan ini sebagian besar dipengaruhi oleh subsidi pemerintah pada harga energi dan pangan, sementara tekanan inflasi dasar masih relatif kuat.

Di Korea Selatan, indeks KOSPI menguat 1,3% setelah sempat melonjak hingga 4,5%, namun juga sempat berbalik ke zona negatif di awal sesi. Indeks ini masih mencatat penurunan sekitar 6,5% dari sesi sebelumnya. Pelaku pasar cenderung berhati-hati terhadap potensi kebijakan moneter yang lebih hawkish dari Bank of Korea di bawah Gubernur baru Shin Hyun-song.

Sementara itu, pasar China juga menguat dengan indeks CSI 300 naik 0,6% dan Shanghai Composite bertambah 0,8%. Indeks Hang Seng Hong Kong memimpin kenaikan dengan naik 1,4%. Ketiga indeks tersebut sempat diperdagangkan di zona negatif sebelum akhirnya berbalik menguat.

KOMODITAS: MINYAK: Harga minyak mentah AS turun sekitar 4% pada awal perdagangan Rabu, didorong harapan gencatan senjata yang dapat meredakan gangguan pasokan global. Penurunan ini mengikuti laporan bahwa AS telah mengirim proposal 15 poin kepada Iran untuk mengakhiri konflik di Timur Tengah.

WTI sempat jatuh ke USD 87,80 per barel dan berada di USD 88,86 (-3,8%) pada 23:05 GMT, setelah sebelumnya naik 4,8% pada Selasa sebelum terkoreksi dalam perdagangan volatil.

Presiden Donald Trump menyebut negosiasi dengan Iran menunjukkan kemajuan, termasuk adanya konsesi dari Teheran. Laporan media juga menyebut potensi gencatan senjata satu bulan, namun Iran membantah adanya pembicaraan langsung dan menyebut laporan tersebut sebagai “berita palsu.”

INDONESIA: IHSG ketika sebelum memasuki libur lebaran ditutup di angka **7106.84**. Volatilitas ekstrim yang terjadi di market dalam seminggu terakhir nampaknya akan bisa terefleksikan ke market Indonesia, dimana market akan menghadapi beberapa sentimen seperti penurunan harga emas dan komoditas yang bisa menyebabkan koreksinya saham berbasis komoditas. Jika anda gemar melakukan trading, trading berbasis scalping paling efektif dilakukan saat ini mengingat volatilitas ekstrim. Jika anda memiliki risiko yang lebih konservatif, pembelian saham - saham berdividend yield tinggi dapat dijadikan opsi di tengah kondisi pasar saat ini.

JCI

7106.8 +84.6 (+1.20%)

Volume (bn shares)	50.14	
Value (IDR tn)	19.80	
Up	Down	Unchanged
371	282	157

Most Active Stock

Stock	Val	Stock	Val
EMAS	1972.9	AMMN	733.7
BMRI	1301.7	BBRI	713.0
BRMS	1111.8	ASII	521.5
BBCA	1090.5	TLKM	497.9
BBNI	916.5	ANTM	433.2

Foreign Transaction

Volume (bn shares)	4.91
Value (IDR tn)	5.46
Net Buy (Sell)	555.63 B

Top Buy	NB Val	Top Sell	NS Val
EMAS	727.8	BBCA	216.9
AADI	113.6	BBRI	158.6
TLKM	73.0	AMMN	50.1
ITMG	54.7	ASII	43.3
ARCI	54.0	BRMS	43.1

Government Bond Yield & FX

	Last	Change	%
Tenor: 10 years	6.89	0.68	11.0%
USIDR	16.985	-5	0.0%
KRWIDR	11.43	0.015	0.1%

IHSG

WAIT AND SEE



POSITIVE RSI DIVERGENCE, BUT POTENTIAL GAP DOWN AFTER HOLIDAY

Support6950-7000

Resistance7200-7250 / 7500

Stock Pick

SPECULATIVE BUY

AMMN – Amman Mineral Internasional Tbk



Entry4630

TP5000 / 5350-5400 / 5900-6000

SL<4500

BUY ON WEAKNESS

TOWR – Sarana Menara Nusantara Tbk



Entry<474

TP505 / 530

SL<444

BUY ON WEAKNESS

MTEL – Dayamitra Telekomunikasi Tbk



Entry <525
TP 550-555 / 580-585
SL <500

SPECULATIVE BUY

ARTO – Bank Jago Tbk



Entry 1385-1335
TP 1535-1580 / 1700-1800
SL <1235

HIGH RISK SPEC BUY

ADMR – Alamtri Minerals Indonesia Tbk



Entry 1965
TP 2100-2160 / 2300
SL <1840

Company News

APEX: Meroket 650 Persen, Laba APEX Tembus USD4,05 Juta

Apexindo (APEX) per 31 Desember 2025 mengemas laba USD4,05 juta. Meroket 650 persen dari episode sama tahun sebelumnya hanya USD542,82 ribu. Oleh sebab itu, laba per saham dasar menjadi USD0,0011 dari sebelumnya USD0,0002. Pendapatan USD84,24 juta, melorot 0,40 persen dari periode sama tahun sebelumnya USD84,58 juta. Beban langsung USD59,81 juta, mengalami penciutan dari akhir 2024 senilai USD66,02 juta. Laba kotor terkumpul USD24,42 juta, melambung dari akhir tahun sebelumnya USD18,56 juta. Beban usaha USD12,57 juta, susut dari USD13,66 juta. Beban keuangan USD4,87 juta, naik dari USD4,22 juta. Rugi selisih kurs USD1,15 juta, bengkak dari USD1,03 juta. Untung penjualan aset tetap USD1,46 ribu, melejit dari minus USD11,12 ribu. Pendapatan bunga USD344,5 ribu, melesat dari USD90,15 ribu. Laba bersih tahun berjalan USD4,05 juta, melambung dari USD542,82 ribu. Total ekuitas USD69,03 juta, melejit dari akhir tahun sebelumnya USD65,35 juta. Jumlah liabilitas USD193,42 juta, bengkak dari USD185,64 juta. Total aset USD262,45 juta, meroket dari USD250,99 juta. (Emiten News)

JPFA: Buyback, Japfa Siapkan IDR 528 Miliar

Japfa Indonesia (JPFA) menyiapkan anggaran Rp528 miliar. Dana segar tersebut diplot khusus untuk biaya pembelian kembali (buyback) saham. Tindakan itu, akan dilangsungkan setelah mendapat restu investor dalam rapat umum pemegang saham luar biasa pada 29 April 2026. Tindakan itu, didasari oleh sejumlah pertimbangan. Antara lain untuk meningkatkan nilai pemegang saham melalui penguatan return on equity (ROE). Selain pertumbuhan dan perluasan usaha, buyback dapat dianggap sebagai salah satu cara, di mana ROE dapat ditingkatkan. Pelaksanaan buyback akan memberi fleksibilitas lebih besar dalam mengelola modal, dan memaksimalkan pengembalian kepada investor. Sepanjang memiliki modal dan dana lebih, buyback akan memfasilitasi pengembalian kelebihan kas, dan dana bagi pemodal dengan cara menguntungkan, efektif, dan efisien. Hajatan itu, akan memberi fleksibilitas untuk melakukan buyback setiap saat, tergantung pada kondisi pasar, selama periode berlangsung, dan saham hasil buyback dapat digunakan sepanjang diizinkan hukum berlaku, antara lain, dialihkan untuk tujuan atau sesuai skema saham dilaksanakan perseroan, termasuk Japfa Performance Share Plan. (Emiten News)

JARR: Naik 11 Persen, Emiten Haji Isam Raup Penjualan IDR 4.27 Triliun

Jhonlin Agro (JARR) sepanjang 2025 membukukan laba bersih Rp268,48 miliar. Surplus 2,97 persen dari episode sama tahun sebelumnya Rp260,72 miliar. Menyusul hasil itu, laba per saham dasar emiten Haji Isam tersebut menjadi Rp29,09 dari akhir tahun sebelumnya Rp28,25. Penjualan dan pendapatan usaha Rp4,27 triliun, mengalami lompatan 10,62 persen dari posisi sama akhir 2024 senilai Rp3,86 triliun. Beban pokok penjualan dan pendapatan Rp3,52 triliun, bengkak dari Rp3,25 triliun. Jumlah laba kotor Rp750,28 miliar, mengalami lonjakan dari akhir tahun sebelumnya Rp610,6 miliar. Beban penjualan Rp189,38 miliar, bengkak dari Rp130,62 miliar. Beban umum dan administrasi Rp107,03 miliar, bengkak dari Rp70,46 miliar. Beban bunga dan keuangan Rp123,68 miliar, bertambah dari Rp90,14 miliar. Pendapatan lainnya Rp12,32 miliar, melejit dari Rp8,56 miliar. Jumlah ekuitas Rp1,92 triliun, mengalami peningkatan dari akhir 2024 senilai Rp1,7 triliun. Total liabilitas tercatat Rp2,1 triliun, mengalami penyusutan dari akhir tahun sebelumnya Rp2,4 triliun. Jumlah aset Rp4,02 triliun, mengalami perosotan dari akhir tahun sebelumnya Rp4,1 triliun. (Emiten News)

Domestic & Global News

Domestic News

Asosiasi Keramik Usul DMO Gas Bumi untuk Jaga Daya Saing Industri

Asosiasi Aneka Industri Keramik Indonesia (Asaki) mendorong pemerintah untuk menerapkan kebijakan Domestic Market Obligation (DMO) gas bumi bagi kebutuhan industri dalam negeri. Langkah ini dinilai penting untuk menjaga keberlangsungan produksi di tengah berbagai tekanan yang dihadapi sektor manufaktur. Ketua Umum Asaki mengatakan ketersediaan gas bumi untuk industri perlu diperkuat, termasuk dengan mengurangi porsi ekspor gas, agar kebutuhan energi domestik dapat terpenuhi secara lebih optimal. “Gas bumi seharusnya diprioritaskan untuk kebutuhan industri dalam negeri yang memiliki multiplier effect besar, seperti penyerapan tenaga kerja dan mendorong investasi baru,” kata Edy dalam keterangan resminya, Selasa (24/3/2026). Dorongan tersebut muncul seiring dengan kondisi industri keramik yang menghadapi sejumlah tantangan pada awal 2026, mulai dari pasokan gas yang belum stabil, peningkatan biaya energi, hingga dinamika perdagangan global yang memengaruhi daya saing. Asaki mencatat tingkat utilisasi produksi pada kuartal I/2026 berada di kisaran 70%–72%. Capaian ini berada di bawah target 80%, serta sedikit lebih rendah dibandingkan realisasi sepanjang 2025 yang mencapai 73%. Penurunan utilisasi antara lain dipengaruhi oleh gangguan pasokan gas di sejumlah wilayah, termasuk Jawa bagian Barat dan Timur. Kondisi tersebut berdampak pada operasional sejumlah pabrik, bahkan menyebabkan penghentian produksi sementara di beberapa wilayah. “Gangguan suplai gas ini sangat berdampak langsung terhadap operasional pabrik dan produktivitas industri,” ujarnya. Selain faktor pasokan, penurunan alokasi gas industri tertentu (AGIT) serta kenaikan biaya tambahan (surcharge) gas turut menjadi perhatian. Sepanjang 2025, rata-rata AGIT di Jawa Barat tercatat sekitar 67%, menurun dibandingkan sekitar 79% pada 2024. Pada Februari 2026, angkanya tercatat turun hingga 49%. Di Jawa Timur, kondisi serupa juga terjadi dengan AGIT pada Februari 2026 berada di kisaran 51%. Penurunan alokasi tersebut beriringan dengan kenaikan harga gas yang tercatat mencapai sekitar US\$10–10,5 per MMBTU di Jawa Barat dan sekitar US\$8 per MMBTU di Jawa Timur. Kenaikan tersebut berdampak pada meningkatnya porsi biaya energi dalam struktur produksi industri keramik menjadi sekitar 33%–35%. Sebelumnya, saat kebijakan Harga Gas Bumi Tertentu (HGBT) mulai diterapkan pada 2021, porsi biaya energi berada di kisaran 25%–27%. Selain itu, pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS juga turut memengaruhi biaya produksi, mengingat transaksi pembayaran gas dilakukan dalam mata uang dolar AS. Di sisi lain, dinamika global seperti konflik geopolitik di Timur Tengah turut menjadi perhatian karena berpotensi memengaruhi kondisi ekonomi Indonesia sebagai negara net importir bahan bakar minyak. (Bisnis Indonesia)

Global News

IEA Sebut Krisis Energi Global Bisa Lebih Parah dari Kejadian 1970-an

Risiko krisis energi global kian meningkat seiring memanasnya konflik di Timur Tengah. International Energy Agency (IEA) memperingatkan bahwa dampak yang ditimbulkan berpotensi lebih besar dibandingkan gabungan krisis minyak pada 1970-an. Peringatan tersebut disampaikan Direktur Eksekutif IEA, Fatih Birol, pada Senin (23/3/2025), di tengah eskalasi serangan militer yang melibatkan Israel dan Iran. Konflik yang telah memasuki pekan keempat itu meningkatkan kekhawatiran pasar terhadap gangguan pasokan energi global. Ketegangan semakin meningkat setelah Presiden Donald Trump mengancam akan menghancurkan infrastruktur kelistrikan Iran jika akses di Selat Hormuz tidak segera dibuka kembali dalam waktu 48 jam. Birol menilai kondisi saat ini sebagai krisis energi yang “sangat serius” dengan implikasi besar terhadap perekonomian dunia. Menurutnya, situasi ini bahkan melampaui dampak dua krisis minyak besar pada 1973 dan 1979, ketika pasokan global sempat berkurang hingga sekitar 10 juta barel per hari, serta gejolak pasar gas pasca invasi Rusia ke Ukraina. Dia menambahkan, gangguan tidak hanya terjadi pada sektor minyak dan gas, tetapi juga merambat ke rantai pasok komoditas penting lainnya seperti petrokimia, pupuk, belerang, hingga helium. Kondisi ini dinilai dapat memperdalam tekanan terhadap ekonomi global. Asia disebut sebagai kawasan yang paling rentan terhadap krisis ini, mengingat tingginya ketergantungan terhadap jalur distribusi energi melalui Selat Hormuz yang kini mengalami hambatan signifikan. Sebagai respons, IEA tengah berkoordinasi dengan sejumlah negara produsen seperti Kanada dan Meksiko guna meningkatkan produksi minyak dan menjaga stabilitas pasokan global. Di sisi lain, gangguan juga terjadi pada ekspor gas alam cair (LNG) dari Qatar akibat serangan yang menargetkan infrastruktur energi. Meski Australia berpotensi menambah pasokan, Birol menegaskan kontribusi tersebut belum cukup untuk menutup seluruh kekurangan dari kawasan Timur Tengah. IEA sebelumnya telah melakukan pelepasan cadangan minyak strategis sebesar 400 juta barel untuk meredakan tekanan pasar. Namun, langkah tersebut dinilai hanya bersifat sementara. “Pelepasan cadangan dapat membantu menstabilkan pasar, tetapi bukan solusi jangka panjang,” ujar Birol dilansir The Arab Weekly. Lebih lanjut, IEA mencatat sedikitnya 44 aset energi di sembilan negara terdampak mengalami kerusakan berat. Dalam situasi yang kian memburuk, kebijakan penghematan energi hingga penajatan seperti yang diterapkan saat pandemi COVID-19 berpotensi kembali diberlakukan, terutama di negara-negara berkembang yang paling rentan terhadap lonjakan harga energi. (Bisnis Indonesia)

NHKSI Stock Coverage

	Last 1 Year Price	Last Price	End of Last Year Price	Target Price	Upside Potential	1 Year Change	Market Cap (IDR Tn)	Price/EPS (TTM)	Price/BVPS	Return on Equity (%)	Dividend Yield TTM (%)	Revenue Growth (%)	EPS Growth YoY TTM (%)	Adj-Beta
Finance														
BBRI	IDR 3,830	IDR 3,480	IDR 3,660	IDR 4,300	23.6%	-9.1%	527.43	9.25	1.62	17.67	9.93	6.34	-5.49	1.10
BBCA	IDR 8,600	IDR 6,775	IDR 8,075	IDR 10,000	47.6%	-21.2%	835.19	14.50	2.96	21.15	4.50	5.22	4.93	0.74
BBNI	IDR 4,330	IDR 4,390	IDR 4,370	IDR 6,400	45.8%	1.4%	163.74	8.17	0.95	12.01	7.96	5.48	-6.63	1.01
BMRI	IDR 4,680	IDR 4,730	IDR 5,100	IDR 6,250	32.1%	1.1%	441.47	7.84	1.50	19.49	11.97	8.92	0.92	0.97
TUGU	IDR 1,000	IDR 1,230	IDR 1,165	IDR 1,990	61.8%	23.0%	4.37	5.88	0.43	7.49	6.41	13.62	-28.33	0.85
Consumer Non-Cyclicals														
INDF	IDR 7,275	IDR 5,975	IDR 6,775	IDR 8,500	42.3%	-17.9%	52.46	6.76	0.75	11.47	4.69	3.66	-21.00	0.64
ICBP	IDR 10,950	IDR 7,100	IDR 8,200	IDR 13,000	83.1%	-35.2%	82.80	13.70	1.68	12.66	3.52	6.90	-25.27	0.57
CPIN	IDR 4,320	IDR 3,970	IDR 4,510	IDR 5,060	27.5%	-8.1%	65.10	11.53	1.91	17.52	2.72	4.78	52.01	0.74
JPFA	IDR 2,050	IDR 2,240	IDR 2,620	IDR 2,500	11.6%	9.3%	26.27	6.50	1.40	23.46	3.13	8.81	32.63	0.78
SMSM	IDR 1,505	IDR 1,365	IDR 1,535	IDR 2,750	101.5%	-9.3%	13.00	10.73	0.00	43.53	3.46	-1.70	99.17	0.59
Consumer Cyclicals														
FILM	IDR 2,644	IDR 11,000	IDR 14,500	IDR 6,750	-38.6%	316.0%	39.30	-	11.93	-5.66	0.00	23.38	0.00	1.77
ERAA	IDR 380	IDR 372	IDR 408	IDR 476	28.0%	-2.1%	5.93	5.72	0.68	12.39	5.11	8.55	-8.50	0.98
HRTA	IDR 515	IDR 2,510	IDR 2,150	IDR 590	-76.5%	387.4%	11.56	16.14	4.10	28.54	0.84	41.78	105.79	0.72
Healthcare														
KIBF	IDR 1,060	IDR 985	IDR 1,205	IDR 1,520	54.3%	-7.1%	46.11	12.86	1.94	15.47	3.65	7.16	13.42	0.64
SIDO	IDR 540	IDR 505	IDR 540	IDR 700	38.6%	-6.5%	15.15	12.20	4.76	37.20	8.51	4.10	4.97	0.56
Infrastructure & Telecom														
TLKM	IDR 2,420	IDR 3,050	IDR 3,480	IDR 3,400	11.5%	26.0%	302.14	13.89	2.20	15.95	6.97	0.50	-4.30	1.16
JSMR	IDR 3,910	IDR 3,100	IDR 3,410	IDR 3,600	16.1%	-20.7%	22.50	6.15	0.62	10.40	5.04	-5.88	-19.27	0.85
EXCL	IDR 2,270	IDR 2,960	IDR 3,750	IDR 3,000	1.4%	30.4%	53.87	0.00	1.81	-15.84	8.27	23.42	0.00	1.02
TOWR	IDR 520	IDR 478	IDR 585	IDR 1,070	123.8%	-8.1%	28.25	7.05	1.03	15.97	3.51	4.65	10.28	0.88
TBIG	IDR 2,070	IDR 1,620	IDR 2,680	IDR 1,900	17.3%	-21.7%	36.70	27.76	3.60	12.06	1.46	3.41	-19.06	0.51
MTEL	IDR 580	IDR 535	IDR 700	IDR 700	30.8%	-7.8%	44.70	21.01	1.33	6.37	4.74	7.19	0.22	0.84
INET	IDR 61	IDR 775	IDR 467	IDR 580	-25.2%	1170.5%	5.59	188.78	10.02	6.43	0.02	5.36	1184.01	1.17
Property & Real Estate														
CTRA	IDR 850	IDR 685	IDR 830	IDR 1,400	104.4%	-19.4%	12.70	5.12	0.55	11.26	3.50	21.01	27.24	0.91
PANI	IDR 10,130	IDR 8,000	IDR 12,600	IDR 18,500	131.3%	-21.0%	144.94	120.66	5.34	4.85	0.05	52.37	83.89	1.51
PWON	IDR 384	IDR 334	IDR 338	IDR 520	55.7%	-13.0%	16.09	7.52	0.74	10.15	3.89	7.59	-6.22	0.84
Energy (Oil, Metals & Coal)														
MEDC	IDR 1,000	IDR 1,800	IDR 1,345	IDR 1,500	-16.7%	80.0%	45.25	14.98	1.20	8.52	2.97	6.66	-50.29	0.67
ITMG	IDR 22,925	IDR 28,000	IDR 21,875	IDR 23,250	-17.0%	22.1%	31.64	9.62	0.98	9.98	10.65	-18.37	-48.96	0.36
INCO	IDR 2,540	IDR 5,575	IDR 5,175	IDR 4,930	-11.6%	119.5%	58.76	45.52	1.25	2.76	0.96	4.19	31.69	1.02
ANTM	IDR 1,655	IDR 3,750	IDR 3,150	IDR 1,560	-58.4%	126.6%	90.12	12.14	2.66	23.32	4.05	68.57	205.33	0.76
ADRO	IDR 1,815	IDR 2,450	IDR 1,810	IDR 3,680	50.2%	35.0%	72.00	0.00	0.93	9.51	12.64	-9.87	-67.56	0.77
NCKL	IDR 710	IDR 1,145	IDR 1,125	IDR 1,030	-10.0%	61.3%	72.25	9.04	2.02	25.16	2.65	13.02	33.27	1.07
CUAN	IDR 688	IDR 1,125	IDR 2,340	IDR 2,100	86.7%	63.5%	126.47	54.05	23.37	62.57	0.03	717.24	324.83	1.66
PTRO	IDR 2,730	IDR 4,320	IDR 10,925	IDR 4,300	-0.5%	58.2%	43.57	69.47	9.78	11.27	0.38	28.32	197.02	2.05
UNIQ	IDR 635	IDR 125	IDR 356	IDR 810	548.0%	-80.3%	0.39	10.42	0.81	8.14	0.00	-14.54	-44.26	0.58
RMKE	IDR 530	IDR 2,970	IDR 5,925	IDR 7,800	162.6%	460.4%	12.99	57.13	7.06	13.11	1.00	-3.61	4.15	1.44
Basic Industry														
AVIA	IDR 410	IDR 390	IDR 505	IDR 470	20.5%	-4.9%	24.16	13.39	2.43	18.24	5.64	8.73	4.99	0.66
Industrial														
UNTR	IDR 23,225	IDR 30,000	IDR 29,500	IDR 25,350	-15.5%	29.2%	111.90	7.35	1.10	15.53	6.84	-2.33	-24.17	0.75
ASII	IDR 4,620	IDR 5,800	IDR 6,700	IDR 5,475	-5.6%	25.5%	234.80	7.16	1.02	14.81	7.00	-1.55	-3.34	0.82
Technology														
CYBR	IDR 715	IDR 1,370	IDR 1,795	IDR 1,470	7.3%	91.6%	9.20	0.00	48.82	45.18	0.00	55.74	0.00	0.51
GOTO	IDR 79	IDR 51	IDR 64	IDR 70	37.3%	-35.4%	60.75	0.00	1.70	-3.66	0.00	15.27	77.00	0.87
WIFI	IDR 1,700	IDR 2,000	IDR 3,250	IDR 4,880	144.0%	17.6%	10.62	14.54	1.49	8.47	0.10	52.93	92.72	1.14
Transportation														
ASSA	IDR 545	IDR 1,025	IDR 1,125	IDR 900	-12.2%	88.1%	3.78	9.06	1.73	20.15	3.90	20.86	71.39	1.16
BIRD	IDR 1,500	IDR 1,665	IDR 1,700	IDR 1,900	14.1%	11.0%	4.17	6.60	0.69	10.71	7.21	13.96	19.40	0.77
IPCC	IDR 750	IDR 1,185	IDR 1,385	IDR 1,500	26.6%	58.0%	2.15	8.47	1.61	19.58	8.03	12.16	29.22	0.66
SMDR	IDR 238	IDR 342	IDR 392	IDR 520	52.0%	43.7%	5.60	6.19	0.61	9.94	3.36	-4.53	0.26	0.95

Global Domestic Economic Calendar

Date	Country	Jakarta Hour	Event	Period	Consensus	Actual Result	Previous
Monday, 23 March 2026	US	21.00	Construction Spending MoM	Jan	0.1%	-	0.3%
Tuesday, 24 March 2026	US	20.45	S&P Global US Manufacturing PMI	Mar P	51.5	52.4	51.6
Wednesday, 25 March 2026	US	18.00	MBA Mortgage Application	Mar 20	-	-	-10.9%
Thursday, 26 March 2026	US	19.30	Initial Jobless Claims	Mar 21	210k	-	205k
Friday, 27 March 2026	US	21.00	University of Michigan Sentiment	Mar F	54.0	-	55.5

Source: Bloomberg

Corporate Calendar

Date	Event	Company
Monday, 23 March 2026	-	-
Tuesday, 24 March 2026	-	-
Wednesday, 25 March 2026	Cum Dividend RUPS	HAIS WGSB
Thursday, 26 March 2026	RUPS	MORA
Friday, 27 March 2026	Cum Dividend RUPS	BBCA ATIC PTMP PTMR

Source: IDX

Global Indices

Index	Last	Change	%
Dow Jones	46,225.2	-768.1	-1.6%
S&P 500	6,624.7	-91.39	-1.4%
NASDAQ	24,425.1	-355.33	-1.4%
STOXX 600	597.9	-4.52	-0.8%
FTSE 100	10,305.3	-98.31	-0.9%
DAX	23,502.3	-228.67	-1.0%
Nikkei	55,239.4	1539.01	2.9%
Hang Seng	26,025.4	156.88	0.6%
Shanghai	4,658.3	20.89	0.5%
KOSPI	5,925.0	284.6	5.0%
EIDO	15.4	-0.18	-1.2%

Source: Bloomberg

Commodities

Commodity	Last	Change	%
Gold (\$/Troy Oz.)	5,005.6	-0.8	0.0%
Brent Oil (\$/Bbl)	103.4	3.21	3.2%
WTI Oil (\$/Bbl)	95.5	3.07	3.3%
Coal (\$/Ton)	131.1	-1.2	-0.9%
Nickel LME (\$/MT)	17,050.8	-271.23	-1.6%
Tin LME (\$/MT)	46,625.0	-1644	-3.4%
CPO (MYR/Ton)	4,581.0	73.0	-1.6%

Source: Bloomberg

Sectors

Index	Last	Change	%
Finance	1,385.7	6.4	0.5%
Energy	3625.652	37.646	1.0%
Basic Materials	2049.867	67.997	3.4%
Consumer Non-Cyclicals	703.132	7.458	1.1%
Consumer Cyclicals	963.313	2.714	0.3%
Healthcare	1813.225	10.859	0.6%
Property	919.931	12.923	1.4%
Industrial	1774.26	14.912	0.8%
Infrastructure	1929.311	63.111	3.4%
Transportation & Logistic	1796.48	63.952	3.7%
Technology	7636.861	214.477	2.9%

Source: Bloomberg

Research Division

Head of Research

Ezaridho Ibutama

Macroeconomics, Consumer Goods,
Poultry, Healthcare

☎ +62 21 5088 ext 9126

✉ ezaridho.ibnutama@nhsec.co.id

Senior Analyst

Leonardo Lijuwardi

Banking, Infrastructure

☎ +62 21 5088 ext 9127

✉ leonardo.lijuwardi@nhsec.co.id

Senior Analyst

Axell Ebenhaezer

Mining, Property

☎ +62 21 5088 ext 9133

✉ axell.ebenhaezer@nhsec.co.id

Research Support

Amalia Huda Nurfalah

Editor & Translator

☎ +62 21 5088 ext 9132

✉ amalia.huda@nhsec.co.id

DISCLAIMER

This report and any electronic access hereto are restricted and intended only for the clients and related entities of PT NH Korindo Sekuritas Indonesia. This report is only for information and recipient use. It is not reproduced, copied, or made available for others. Under no circumstances is it considered as a selling offer or solicitation of securities buying. Any recommendation contained herein may not be suitable for all investors. Although the information hereof is obtained from reliable sources, its accuracy and completeness cannot be guaranteed. PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, and agents are held harmless from any responsibility and liability for claims, proceedings, action, losses, expenses, damages, or costs filed against or suffered by any person as a result of acting pursuant to the contents hereof. Neither is PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, nor agents are liable for errors, omissions, misstatements, negligence, inaccuracy contained herein.

© All rights reserved by **PT NH Korindo Sekuritas Indonesia**



PT. NH Korindo Sekuritas Indonesia

Member of Indonesia Stock Exchange

Headquarter Office

SOUTH JAKARTA, DKI JAKARTA

Treasury Tower 51th Floor, District 8, SCBD Lot 28, Jl. Jend. Sudirman No.Kav 52-53, RT.5/RW.3, Senayan, Kebayoran Baru, South Jakarta City, Jakarta 12190

☎ +62 21 5088 9102

Branch Office

BANDUNG

HQuarters Business Residence, 5th Floor Unit D, Jl. Asia Afrika No. 158, Kel. Paledang, Kec. Lengkong, Bandung Jawa Barat – 40261

BALI

Jl. Cok Agung Tresna Ruko Griya Alamanda no. 9 Renon Denpasar, Bali 80226

☎ +62 361 209 4230

PIK

Rukan Eksklusif Blok C No. 32, 3rd Floor, Bukit Golf Mediterania, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara, Jakarta 14470

☎ +62 21 5089 7480

ITC BSD

Ruko ITC BSD Blok R No. 48, Jalan Pahlawan Seribu, Lekong Wetan, Kec. Serpong, Kel. Serpong Tangerang Selatan - Banten 15311

☎ +62 21 5093 0230

MAKASSAR

Jl. Gunung Latimojong No. 120A Kec. Makassar Kel. Lariang Bangi Makassar, Sulawesi Selatan

☎ +62 411 360 4650

PEKANBARU

Sudirman City Square Jl. Jend. Sudirman Blok A No. 7 Pekanbaru, Riau

☎ +62 761 801 1330

MEDAN

Sutomo Tower 4th Floor Unit G, Jl. Sutomo Ujung No. 28 D, Durian, Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara - 20235

☎ +62 61 4106 2200

A Member of NH Investment & Securities Global Network

